

**EKSPLORASI POTENSI BATU KUARSA
KE DALAM SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Muhammad Suyanto

**MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**EKSPLORASI POTENSI BATU KUARSA
KE DALAM SENI PATUNG**

UPT	ISI YOGYAKARTA
INV.	3376/A/S/2010
KLAS	
TERIMA	9-8-2010



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Muhammad Suyanto



MINAT UTAMA SENI PATUNG
PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2010

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul :

EKSPLORASI POTENSI BATU KUARSA KE DALAM SENI PATUNG diajukan oleh Muhammad Suyanto, NIM 0411690021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Juli 2010 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M. S.
NIP. 19590223 198601 1001

Pembimbing II/Anggota



Drs. Soewardi, M. Sn.
NIP. 19500726 198503 1001

Cognate/Anggota



Drs. Anusapati, MFA.
NIP. 10570929 198503 1001

Ketua Jurusan Seni murni
/Ketua/Anggota



Drs. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
NIP. 19490613 197412 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 19600408 198601 1001



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni. Tugas Akhir ini sebagai syarat yudisium dan memperoleh gelar Sarjana Seni (S. Sn) pada Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya mengiringi selesainya penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M. S, selaku Dosen Pembimbing I/Anggota Tim Penguji, atas segala masukan dan kemudahan yang telah diberikan.
2. Bapak Drs. Soewardi, M. Sn, selaku Dosen Pembimbing II/Anggota Tim Penguji, atas segala masukan dan kemudahan yang telah diberikan.
3. Bapak Drs. Anusapati, MFA, selaku Cognate/Anggota Tim Penguji, atas segala masukan dan kemudahan yang telah diberikan.
4. Ibu Drs. Nunung Nurdjanti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua Tim Penguji, atas segala masukan dan kemudahan yang telah diberikan.
5. Bapak Drs. Pracoyo, M. Hum, selaku Dosen Wali, atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
6. Segenap Dosen pada Jurusan Seni Murni, atas segala pembelajaran dan masukan yang telah diberikan.
7. Segenap Staf Administrasi pada Jurusan Seni Murni, atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.

8. Segenap Staf Kampus (khususnya Staf Pengurus Gedung), atas segala bantuannya selama ini.
9. Segenap Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
10. Ibunda tercinta, atas doa restu dan toleransi yang telah diberikan.
11. Abang Toen dan Mbak Aniek, atas segala bantuan, pengertian, kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-I di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Mas Supono dan keluarga, atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan.
13. Mas Tugiman, Mas Pengkit, Mas Frans dan teman-teman kampus, atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk pembelajaran serta bahan intropeksi diri, agar kedepannya penulis dapat melakukan segala sesuatunya dengan lebih baik. Harapan penulis, semoga dengan hadirnya karya seni ini dapat menambah sumber inspirasi dalam berkarya. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

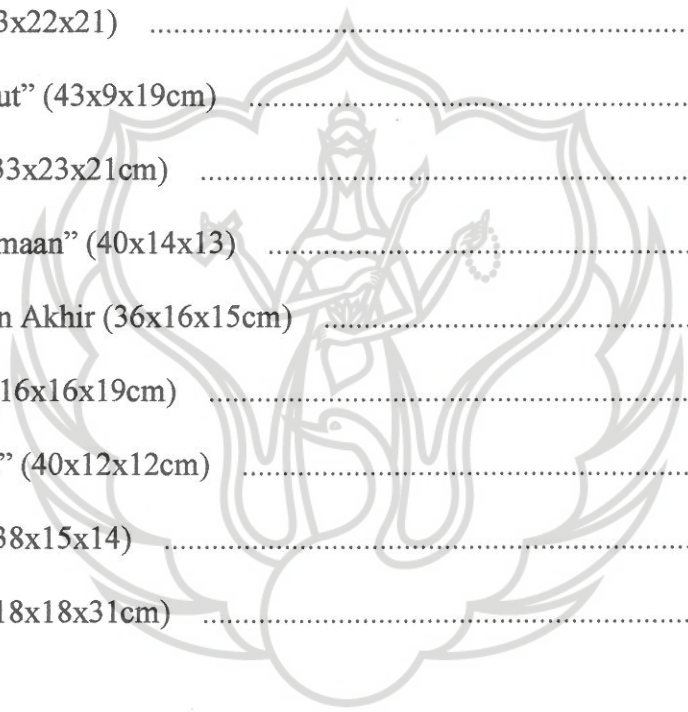
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR KARYA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
E. Makna Judul	3
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	7
C. Konsep Penyajian	9
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Material (bahan)	11
B. Alat	13
C. Tehnik	15
D. Tahapan Perwujudan	15

BAB IV. TINJAUAN KARYA	23
BAB V. PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	43



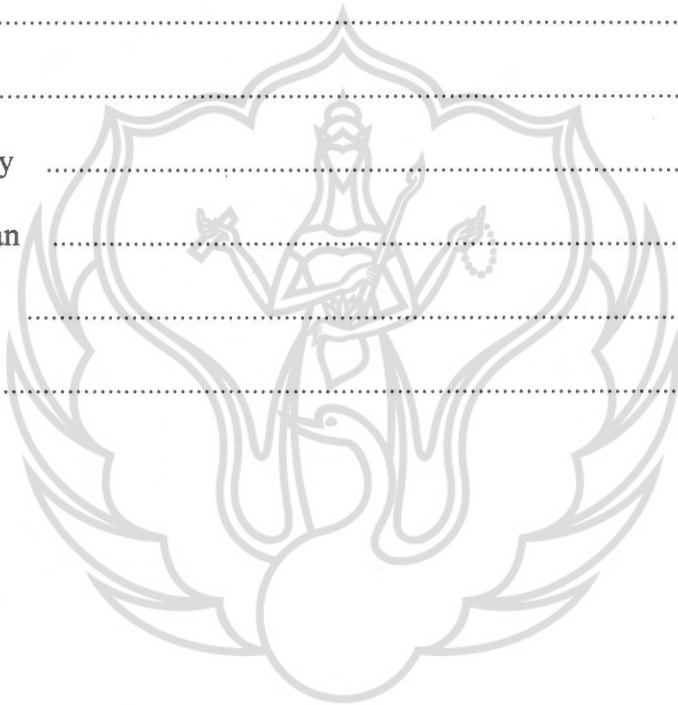
DAFTAR KARYA

1. Judul "Berkembang" (48x12x20cm)	26
2. Judul "Pendewasaan" (28x28x12cm)	28
3. Judul "Hasrat" (33x15x11cm)	29
4. Judul "Hati" (23x22x21)	30
5. Judul "Terenggut" (43x9x19cm)	31
6. Judul "Sinar" (33x23x21cm)	32
7. Judul "Kebersamaan" (40x14x13)	33
8. Judul "Awal dan Akhir (36x16x15cm)	34
9. Judul "Nafsu" (16x16x19cm)	35
10. Judul "Bermula" (40x12x12cm)	36
11. Judul "Patah" (38x15x14)	37
12. Judul "Bumi" (18x18x31cm)	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. Penambangan Pasir Timah	44
2. Lokasi Eks Penambangan Pasir Timah	45
3. Contoh Karya Sebelum Finishing	46
4. Karya Acuan	47
5. Biodata	49
6. Aktifitas Display	50
7. Suasana Pameran	51
8. Poster Pameran	52
9. Katalogus	53



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Propinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal sebagai daerah penghasil timah. Keadaan tanah secara umum mempunyai PH tanah atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Didalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaoulin, tanah liat dan lain-lain.

Disini akan dibahas tentang batu kuarsa, salah satu material ikutan dari eksploitasi pasir timah. Di saat mesin penghisap pasir timah bekerja, maka material-material lain (material ikutan) yang berukuran kecil akan ikut tehisap juga. Hal inilah yang merupakan salah satu penyebab mengapa material batu kuarsa terhampar/berhamburan di permukaan tanah, oleh masyarakat setempat disebut batu kristal atau batu es (karena bentuk material yang mengkristal dan jernih menyerupai es). Seringnya penulis pergi memancing ikan di lokasi eks penambangan pasir timah yang telah menjadi telaga, terbentuk dari kumpulan aliran sungai kecil dan air hujan, maka penulis sering menemukan material batu kuarsa.

Produk seni di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung sangat minim, khususnya produk seni yang memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam. Salah satunya material yang belum dikelola dengan baik adalah batu

kuarsa. Berdasarkan informasi yang penulis dengar dari masyarakat, material batu kuarsa ini sempat di ekspor ke luar negeri dalam bentuk material mentah dengan nilai jual yang sangat memprihatinkan.

Penulis jatuh hati pada pesona batu kuarsa, dikarenakan kualitas estetis maupun fisik batu kuarsa yang terlihat jernih/transparan dengan bentuk fisik yang unik dan langka (jarang ditemui) berupa persegi enam dengan bagian ujung piramida layaknya sebuah karya seni, padahal material terbentuk secara alami. Bermula dari sinilah muncul dorongan untuk menciptakan karya seni dengan memanfaatkan potensi dan ketersediaan material yang begitu melimpah.

Sesuatu yang pernah dialami dan sangat menggugah perasaan seorang seniman kadangkala mendorongnya untuk mencetuskan emosinya dalam suatu karya seninya. Dorongan ini sering kali terjadi tanpa disadarinya, atau malah muncul dari bawah sadarnya. Kadangkala emosinya bisa meletus dalam karya seninya dengan maksud dan tujuan yang sangat berlainan. Seringkali dorongan itu tidak bersumber diluar, tetapi secara spontan ini ada yang timbul secara sadar, betul-betul disadari oleh sang seniman. Ia merasakan hasrat yang besar untuk mewujudkan sesuatu...seringkali juga sang seniman merasakan dorongan timbul didalamnya, tetapi tidak menyadari apa yang menyebabkan dorongan itu, ia hanya merasakan desakan, dorongan keras, seolah-olah dipaksa, untuk menciptakan sesuatu, tetapi belum mengetahui apa wujudnya nanti. Dorongan yang demikian disebut impuls.¹

Berangkat dari dorongan untuk menghasilkan karya seni, penulis mencoba melakukan eksplorasi menggunakan batu kuarsa sebagai material penciptaan karya seni patung. Bila material diamati ada banyak kemungkinan bentuk tiga dimensi yang dapat dicapai. Persoalannya adalah bagaimana menyatukan ide dan gagasan serta kegelisahan yang terpendam didalam diri ke bahasa wujud

¹ Dr. A. A. M. Djelantik, *ESTETIKA Sebuah Pengantar*, (Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2004), p. 2

yang mampu memaksimalkan potensi material ke komposisi bentuk tiga dimensi yang artistik.

B. Rumusan Masalah

Sejauh mana potensi estetik material dapat dieksplorasi ke dalam karya seni patung?

C. Tujuan

1. Membuka wawasan (cakrawala berfikir) dalam pemanfaatan ketersediaan material yang melimpah khususnya bagi masyarakat Bangka, dengan harapan dapat menjadi suatu komoditi, baik dalam maupun luar negeri.
2. Menambah wacana seni rupa khususnya seni patung.

D. Manfaat

Mengolah potensi material ke dalam seni patung.

E. Makna Judul

1. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan).²
2. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.³
3. Batu Kuarsa

Batu kuarsa adalah batu kristal mineral yang terbentuk dari silikon dioksida (ketika silikon dan oksigen menyatu) yang merupakan mineral kedua setelah feldspar. Batu kuarsa yang paling banyak dan paling umum ditemukan terletak dikerak kontinen bumi (mencakup 12% dari keseluruhan). Mineral ini memiliki struktur kristal heksagonal yang terbentuk dari silika trigonal terkristalisasi (silikon dioksida dan SiO_2)

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, -cet 3 (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), p. 290

³ *Ibid*, p.890

dengan skala kekerasan Mohs⁷ dan densitas 2,65 g/cm³. Bentuk umum batu kuarsa adalah prisma segienam yang memiliki ujung piramida segienam. Batu kuarsa paling murni adalah batu kuarsa yang jernih tidak berwarna, transparan dan kadang agak bersusu. Batu kuarsa tidak memijar cahaya seperti layaknya intan, juga tidak memancarkan cahaya yang berlainan jika dilihat dari sudut yang berbeda seperti batu aquamarine. Batu kuarsa diberi nama dari bangsa Slav yang artinya "keras". Batunya awet, tahan lama, indah dan tidak mudah rusak.⁴

4. Pengertian seni patung

Seni patung terwujud dalam bentuk tiga dimensi. Dimensi ketiga itulah yang semestinya menjadi garapan pematung, yaitu "kedalaman" bentuk. Pada seni patung, bentuk disebabkan karena adanya volume, padat dan hampa. Ia dapat dilihat dari segala sudut. Keadaan ini membuat seni patung memiliki serba muka (multi surface), muka belakang-samping atas-bawah atau dapat pula dikatakan semua adalah muka, semua adalah samping, semua adalah atas, semua adalah bawah. Dengan demikian, maka bentuk pada seni patung merupakan unsur estetis yang paling utama dan paling kompleks. Dari dahulu sampai sekarang masalah yang senantiasa digeluti oleh pematung berpusat dan bertumpu pada penciptaan bentuk. Apapun khayalannya dari renungan sesaat atau dari meditasi berbagai malam, apapun pesan yang hendak dituturkan, dikomunikasikan, apapun reaksinya terhadap gejala kehidupan, apapun yang hendak diekspresikan, maka lewat bentuk itulah kesemuanya diungkapkan.⁵

Untuk memperjelas maksud dari judul **Eksplorasi Potensi Batu Kuarsa Ke Dalam Seni Patung** adalah penjelajahan kemungkinan atas kemampuan estetis batu kuarsa yang mungkin dapat dikembangkan memasuki ranah tiga dimensi.

⁴ Elevenmillion.blogspot.com/...../Batu-Kuarsa-Batu-Quartz.html, Tuesday, September 1, 2009.

⁵ But Muchtar, *Seni Patung Dalam Kaitannya Dengan Kehidupan Manusia*, (Yogyakarta : BP ISI, 1992), p. 23